

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN MODEL RME PADA TEMA 2 (SELALU BERHEMAT ENERGI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 4 SD SWASTA MIS AL-HIDAYAH

Ahmad Landong¹, Adinda Febriany Br Sembiring², Ananda Azzahra Sp³, Arum Sasri Wilujeng⁴, Rizki Rahmadani Pohan⁵, Septi Novita Panjaitan⁶, Siti Hazizah Br Barus⁷, Sri Wahyuni⁸, Tiara Puspita Sari⁹, Widia Amalia Arfa¹⁰.

² Dosen PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washilyah

^{1,3,4,5,6,7,8,9} Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washilyah

¹ahmadlandong@umnaw.ac.id

²adindasembiring09@gmail.com ³raraaaaa45@gmail.com,

⁴arumsasri06@gmail.com, ⁵rizkyrahmadanipohan@gmail.com,

⁶septinovitapanjaitan16@gmail.com, ⁷sitihazizah831@gmail.com,

⁸sriwahyuni7032@gmail.com, ⁹tiarapuspitasari175@gmail.com,

¹⁰widiaamaliaarfa@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to develop teaching materials using the RME model in theme 2 (Always Save Energy) with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) approach to improve the critical thinking skills of 4th grade students at MIS Al-Hidayah Private Elementary School. The research method used is Research and Development (R&D). Based on the validation results, the teaching materials developed were declared valid and suitable for use. Media experts provide a "Valid" assessment of teaching materials using the RME model. Teacher assessment also shows that the teaching materials meet the validity criteria. The research results also show that the curriculum used in schools is the 2013 Curriculum with learning methods that include lectures, questions and answers, and discussions. The conclusion of this research is that teaching materials using the RME model can improve the critical thinking skills of grade 4 students at MIS Al-Hidayah Private Elementary School and are suitable for use in learning.

Keywords: RME Learning Model, Research and Development, Critical Thinking Ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menggunakan model RME pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) dengan pendekatan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD Swasta MIS Al-Hidayah. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Berdasarkan hasil validasi, bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan. Ahli media memberikan penilaian "Valid" terhadap bahan ajar menggunakan model RME. Penilaian guru juga menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memenuhi kriteria validitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum 2013 dengan metode pembelajaran yang mencakup ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bahan ajar menggunakan model RME dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD Swasta MIS Al-Hidayah dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran RME, Research and Development, Kemampuan Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila, (Sujana 2019).

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, (Facrudin 2018). Penggunaan bahan ajar pada kurikulum 2013 ini lebih menuntut keaktifan murid dalam proses pembelajaran, guru tidak lagi menjadi pemeran utama dalam proses belajar mengajar tetapi sebagai fasilitator bagi murid.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh

guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, (Oktaviana dan Prihatin 2019). Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar yaitu pedoman dalam memahami suatu materi pembelajaran yang merupakan komponen yang harus ada dalam suatu pembelajaran. Maka dari itu bahan ajar tersebut dapat dikatakan bahwa belum bisa membantu siswa dalam proses berfikir sehingga menjadikan pembelajaran matematika tidak bermakna. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) menyenangkan karena siswa bisa mengeksplor pemahaman mereka sendiri melalui masalah kontekstual yang disajikan didalamnya. Focus pertama RME adalah bagaimana semestinya topic-topik matematika diajarkan di dalam kelasdan bagaimana semestinya siswa- siswa belajar maematika dikelas. Maka dari itu perlu adanya bahan ajar berbasis Realistic Mathematic Education (RME) yang menyenangkan, lebih bermakna dan tentunya materi yang diberikan akan

lama diingat oleh siswa. Dengan demikian diharapkan dengan adanya bahan ajar berbasis RME yang menyenangkan, lebih bermakna dan materi yang diberikan lama diingat bisa membuat motivasi belajar siswa meningkat. Model RME berkaitan dengan indikator dari kemampuan generalisasi matematis yaitu menyimpulkan (generalisasi) berbagai pengetahuan, fakta, dan pengalaman yang diberikan kepada Peserta didik melalui contoh beberapa kasus dalam kehidupan nyata sehingga dapat menemukan kembali ide dan konsep matematika. Selain itu, Melalui penerapan model Realistic Mathematics Education ini pada pembelajaran tematik ini, peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide yang dimiliki sehingga peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih tinggi terhadap suatu konsep.

Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis mulai jenjang sekolah dasar memang dimungkinkan, namun tentu saja dengan mempertimbangkan tahap perkembangannya. Perlu dipahami bahwa menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar yang notabene masih anak-anak tentu berbeda dengan mengajar

orang dewasa. Meski kemampuan belajar dan berpikir sudah ada sejak awal kehidupan, tetapi perbedaan-perbedaan isi dan kompleksitas struktur pengetahuan mereka berbeda dengan yang dimiliki orang dewasa. Perbedaan itulah yang perlu dijadikan dasar bagi pengajaran berpikir kritis pada anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek berpikir secara kritis salah satunya melalui pembelajaran tematik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Swasta MIS Al-Hidayah, peneliti menemukan permasalahan bahwa; Materi bahan ajar yang digunakan guru tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa, sejalan dengan penelitian Winkel (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Sebuah proses pembelajaran yang dialami siswa tersebut tidak terjadi begitu saja, ada dukungan dan ada hambatan siswa dalam proses pembelajaran dimana hal tersebut menjadikan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan untuk mencapai

hasil belajar, adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Menurut Slameto (2018) faktor dari dalam diri siswa yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dimana faktor ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa, terdapat juga faktor lain seperti, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan sehingga hasil belajar meningkat. Siswa masih kesulitan memahami materi pelajaran karena penjelasan materi yang diberikan guru sulit dimengerti, sejalan dengan penelitian Mulyadi (2019) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari oleh orang yang mengalaminya dan mungkin juga tidak disadari, serta dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah karena bahan ajar tidak menerapkan model yang sesuai, sejalan dengan penelitian Nabillah & Abadi (2019)

mengatakan bahwa rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari sebagian siswa yang memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu dalam menerapkan pengetahuan. Adapun rendahnya hasil belajar matematika siswa juga disebabkan oleh kesulitan memahami matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika karena disebabkan kebiasaan belajar yang kurang baik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan adanya bahan ajar menggunakan model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satunya yaitu menggunakan model RME sebagai bahan yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Model Realistic Mathematic Education (RME) dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran RME (Realistic Mathematic Education) merupakan model pembelajaran siswa aktif yang menggunakan media

nyata untuk memudahkan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah dalam matematika. Hal ini sejalan dengan teori menurut Chrissanti dan Wijayanti, (2017) menyatakan bahwa model RME didominasi oleh guru agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memudahkan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah.

Maka dari itu berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model RME Pada Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SD Swasta MIS Al-Hidayah”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). *Research and Development* adalah salah satu metode penelitian yang diterapkan untuk menghasilkan suatu produk sekaligus menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan produk yang dihasilkan, sehingga layak digunakan. Model ADDIE ini terdiri dari lima langkah-langkah dalam penerapannya, yaitu: analisis

(*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Penelitian ini dilakukan di SD SWASTA MIS Al-Hidayah yang berlokasi di JL.Cinta Kaya No 1, Sari Rejo, kec.Medan Polonia, Kota Medan, Sumatra Utara. Subjek penelitian ini siswa Kelas 4 SD SWASTA MIS Al-Hidayah Tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Bahan ajar menggunakan *model RME* melalui pembelajaran *tematik*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket respon siswa, observasi, lembar validasi bahan ajar, Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Validasi LKPD, dan Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kritis. Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kualitas bahan ajar yang digunakan. kualitas RPP yang digunakan untuk menjalankan proses mengajar yang baik, dimana kelayakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan sudah memenuhi standar terkait dengan

format, isi dan bahasa yang digunakan. Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah tes kemampuan berpikir kritis siswa yang digunakan sudah memenuhi standar terkait dengan materi/isi, konstruksi, bahasa dan alokasi waktu yang digunakan. Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan sebagai pedoman mengamati aktivitas siswa untuk batas waktu yang telah ditetapkan selama pembelajaran berlangsung. Angket respon siswa adalah persentase tanggapan siswa terhadap komponen dan media pembelajaran matematika yang dikembangkan.

Teknik analisis data Untuk melihat kevalidan media pembelajaran digunakan analisis statistik deskriptif berdasarkan rata-rata skor dari media pembelajaran yang telah divalidasi oleh tim ahli dan direvisi berdasarkan koreksi dan saran para tim ahli.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam mengembangkan bahan ajar tematik menggunakan model RME dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk merancang sistem pembelajaran yang dimodifikasi.

Peneliti membatasi penelitian ini sampai 3 tahapan yaitu tahap analisis, pengembangan, dan perancangan. Akhir dari pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa bahan ajar tematik menggunakan model RME yang akan diujikan oleh guru kepada peserta didik beserta instrumennya. Namun dalam mengembangkan bahan ajar ini harus diuji kualitasnya seperti kevalidannya, kepraktisan serta keefektifannya.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada bagian sebelumnya, maka data yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) bahan ajar tematik menggunakan model RME yang dikembangkan valid, (2) Bahan ajar tematik menggunakan model RME yang dikembangkan praktis, (3) Bahan ajar tematik menggunakan model RME yang dikembangkan efektif, (4) terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui pengembangan pembelajaran matematika.

Seperti yang telah dikemukakan Nieveen (1999) mengenai material pembelajaran yang berkualitas yaitu harus memenuhi aspek-aspek, antara lain: validitas (validity, kepraktisan (practicality), dan

keefektifan (effectiveness). Sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini akan layak digunakan dalam pembelajaran apabila terpenuhi seluruh indikator-indikatornya.

Dalam menghasilkan bahan ajar yang memenuhi ketiga aspek tersebut, dalam penelitian ini perlu dilakukan validasi. Untuk mengetahui validitas, kepraktisan dan keefektifan bahan ajar menggunakan model RME dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Validitas Pengembangan Bahan ajar menggunakan model RME

Berdasarkan hasil validasi bahan ajar matematika menggunakan model RME yang dikembangkan diperoleh bahwa bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan valid atau memiliki derajat validitas yang baik. Kemudian, bahan ajar menggunakan model RME yang dikembangkan juga dikatakan layak berdasarkan semua aspek kevalidan bahan ajar. Lebih lanjut, hasil validasi terhadap rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), tes kemampuan representasi juga valid.

Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis macromedia flash beserta RPP, LKPD dan tes kemampuan representasi matematis telah memenuhi kriteria kevalidan.

Tahapan pengembangan bahan ajar ini adalah merancang Bahan ajar sehingga diperoleh prototype (rancangan awal bahan ajar) untuk materi pecahan. Kegiatan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- Login dan buat desain baru
Sebelum memulai proses editing pastikan anda sudah menyiapkan akun untuk login pada aplikasi canva. Setelah berhasil login anda dapat langsung membuat desain baru dengan mencari desain yang anda inginkan pada fitur pencarian.
- Memilih template yang menarik
- Setelah anda menentukan kategori presentasi anda akan dibawa pada halaman lembar kerja.
- Pada sisi kiri anda akan menemukan fitur Template, elemen, unggahan, teks dan lainnya.

- Pada fitur template dapat anda manfaatkan untuk memilih template yang akan anda gunakan dalam presentasi anda. Pada fitur template juga disediakan berbagai macam jenis seperti presentasi sederhana, presentasi kreatif, presentasi Pendidikan dan lain sebagainya.
- Lalu pada fitur elemen akan disediakan beberapa elemen yang dapat anda masukkan ke dalam presentasi anda seperti garis & bentuk, grafis, table, foto, video, audio, bagan, bingkai, dll. Fitur ini dapat anda gunakan untuk mendukung visual yang akan anda tampilkan.
- Mengedit Isi Template
- Setelah menerapkan template, langkah yang kamu lakukan selanjutnya adalah mengedit isi template tersebut dan tempatkan sesuai kebutuhan.
Berikut langkahnya: Ketuk pada bagian kalimat yang ada pada template, sesuaikan dengan konten yang akan anda buat. Anda juga bisa mengedit ukuran, jenis, dan warna pada teks yang anda tuliskan.
- Agar tampilan lebih menarik lagi anda juga bisa menambahkan efek pada tulisan anda Untuk membuat presentasi anda bergerak, anda dapat memilih fitur animasi dengan cara klik titik tiga yang ada disamping tombol efek. Terdapat pilihan animasi halaman, untuk memberikan efek animasi pada halaman presentasi anda dan efek animasi teks untuk menggerakkan teks yang anda pilih.
- Menyimpan Hasil Desain PPT di Canva
- Setelah anda selesai mengedit lembar kerja. Anda dapat menyimpan hasil karya anda. Terdapat berbagai pilihan untuk anda menyimpan hasil pekerjaan anda. Untuk menyimpan dalam format powerpoint silahkan klik titik tiga yang ada pada pojok kanan atas.
- Lalu akan muncul berbagai macam pilihan. Klik pilihan bagikan "Microsoft Powerpoint". Anda dapat menyimpan semua halaman maupun beberapa halaman

saja. Setelah itu klik unduh, makan file anda akan otomatis terunduh

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran diperoleh skor 3,69 dengan kategori "Valid" terhadap bahan ajar menggunakan model RME yang dikembangkan. Sehingga bahan ajar menggunakan model RME yang dikembangkan memenuhi tuntutan kebutuhan pembelajaran untuk materi pecahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menggunakan model RME yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria validitas.

Validasi adalah bagian penting dalam pengembangan bahan ajar untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan hasil rancangan draft

Validator yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari 3 dosen PGSD yang berasal dari Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah dan 2 guru SD. Kegiatan validasi dilakukan dengan cara menyerahkan bahan ajar dan instrumen penelitian kepada validator beserta lembar validasinya untuk selanjutnya diperiksa dan

dinilai kelayakannya oleh validator.

Validasi bahan ajar mencakup kualitas isi dan tujuan, strategi pembelajaran/instruksional dan desain bahan ajar. Uraian hasil validasi dan revisi terhadap bahan ajar menggunakan model RME melalui pembelajaran yang dikembangkan.

Rangkuman hasil validasi lembar kerja peserta didik. Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata total validasi untuk LKPD sebesar 3,57 dengan kategori "Valid". Selanjutnya, nilai ini dirujuk pada kriteria kevalidan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid. Dari penilaian para validator diperoleh koreksi, kritik dan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan. Adapun beberapa hal telah direvisi adalah langkah-langkah penyelesaian masalah yang kurang rinci atau sesuai dengan media pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, tampilan lkpd kurang sesuai antara proporsi gambar dan tulisan. Untuk saran perbaikan beberapa kesalahan telah diperbaiki sesuai saran dari validator.



Gambar diatas merupakan beberapa tampilan bahan ajar yang telah divalidasi oleh ahli/praktisi. Media pembelajaran yang telah divalidasi sebelumnya telah mengalami revisi dari segi pewarnaan dan tata letak estetika. Selain itu, adanya penambahan tombol next dan previous pada soal serta kelengkapan atas materi yang disajikan.

Hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Terlihat pada tabel tersebut nilai rata-rata total validasi untuk RPP sebesar 3,62 (kategori "Valid"). Selanjutnya, nilai ini dirujuk pada kriteria kevalidan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa RPP yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori

valid. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki adalah beberapa kesalahan penulisan dan format tabel yang menjadi dasar tulisan ilmiah. RPP juga perlu menguraikan dengan rinci kegiatan guru dan siswa pada setiap langkah.

Hasil validasi pre-test kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan tabel tersebut, hasil yang diperoleh pada pre-test mencapai kategori valid dan nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,6 (Valid).

Hasil validasi post-test kemampuan representasi matematis. Hasil yang diperoleh pada post test mencapai kategori valid dan nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,7 (Valid). Maka tes kemampuan representasi matematis dinyatakan valid

Selanjutnya instrumen tersebut diterapkan pada saat uji coba I dan uji coba II. Analisis yang dilakukan pada uji coba I dan uji coba II adalah analisis deskriptif, untuk melihat kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan ditinjau dari penilaian ahli/praktisi menyatakan bahan ajar tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi, dan dari lembar pengamatan

keterlaksanaan pembelajaran sedangkan untuk melihat keefektifan bahan ajar yang dikembangkan ditinjau dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal terhadap tes kemampuan berpikir kritis, serta respon positif siswa terhadap komponen bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran RME yang dikembangkan.

Setelah seluruh prosedur tahap development (pengembangan) selesai, maka diperoleh media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), pretest dan posttest kemampuan representasi matematis siswa yang siap diujicobakan. Sebelum uji coba dilakukan, peneliti juga telah menyiapkan seluruh instrumen pengumpulan data yang sudah dijelaskan pada Bab III untuk melihat apakah uji coba dapat memenuhi kriteria keberhasilan penelitian

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara dan penyebaran angket didapatkan informasi mengenai kurikulum yang digunakan di SD

Swasta MIS Al - Hidayah untuk kelas IV adalah kurikulum 2013. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Berdasarkan hasil dari hasil penelitian dan pembahasan pengembangan bahan ajar menggunakan model RME pada tema 2 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD Swasta MIS Al-Hidayah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada uji kevalidan bahan ajar terhadap model RME oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar yang sudah dikembangkan. Berdasarkan penilaian akhir bahan ajar oleh ahli materi memberikan saran, masukan dan komentar, yaitu materi dalam bahan ajar sudah bagus dan sudah termasuk dalam pendekatan RME dan bisa dilanjutkan tanpa revisi dan

termasuk kedalam kriteria “Sangat Valid” Sedangkan ahli media memberikan produk dan angket yang sudah dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan pertama diberikan saran dan komentar, adapun komentarnya yaitu: gambar disesuaikan dengan karakteristik anak MI, gunakan huruf yang lebih menarik, ukuran huruf lebih dibesarkan lagi, beri jarak antara background dengan tulisan, dan lebih berani lagi bermain warna. Adapun gambar produk sebelum diperbaiki dan sesudah diperbaiki sesuai saran dari ahli media dan termasuk kedalam kriteria “Sangat Valid”. Dengan penilaian akhir dari ahli materi dan ahli media dapat dikatakan bahwa bahan ajar dengan model RME layak digunakan kepada peserta didik.

2. Pada penilaian dengan guru

diperoleh tanggapan yaitu memberikan produk dan angket yang sudah dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan pertama diberikan saran dan komentar, adapun komentarnya yaitu: gambar disesuaikan dengan karakteristik anak MI, gunakan huruf yang lebih menarik, ukuran huruf lebih dibesarkan lagi, beri jarak antara background dengan tulisan, dan lebih berani lagi bermain warna. Adapun gambar produk sebelum diperbaiki dan sesudah diperbaiki sesuai saran dari ahli media

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2017. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta. Penerbit : Kencana.
- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. Slavin.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta.

- Kharisma Putra Utama Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data, 1–20. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s3kr6>
- Amalia, R., & Fadholi, A. N. (2022). Teori Behavioristik.
- Anjarsari, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 466-478.
- Anjarsari, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 466-478.
- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Departemen Pendidikan Nasional.
- Harahap, Muhammad Syahril. 2018. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Penggunaan Bahan Ajar RME (Realistic Mathematics Education). Vol. 3, No. 2
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan, Jawa Barat: Edu Publisher 2020.
- Nana, Pengembangan Bahan Ajar, Jawa Tengah: Lakeisha 2019.
- Ningtias, Andesty Dwi. Pengaruh Model Pembelajaran RME terhadap Hasil Belajar dan Nilai Karakter Matematika Siswa. Skripsi, Universitas Bengkulu, 201
- Nuriati, & Amidi. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Outdoor Learning dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal Prisma*, 5(1), 579–580.
- Punaji Styosari. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pengembangan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rachmawati, Tutik dan

- Daryanto.2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik.(Yogyakarta: Gava Media)
- Sarminah. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD N 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan. *PAJAR*, 293-299.
- Sarminah. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD N 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan. *PAJAR*, 293-299.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci Yuniati dan Arnida Sari. (2018). Pengembangan Modul Matematika terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Provinsi Riau, 4 (1), 157-165.
- Sudjana. 2018. Metode Statistika. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Trianto, 2010.Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, E. M. S., & Irianti, N. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Realistic Mathematic Education (RME). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 648–658.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3103>
- Zulkardi, & Putri, R. I. I. (2006). Mendesain Sendiri Soal Kontekstual Matematika. *Proceeding KNM13*, 1-7. Semarang: Universitas Negeri Semarang.